

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Decision Usefulness Theory*

Teori kegunaan keputusan pertama kali diusulkan pada tahun 1954 dalam disertasi berjudul *An Accounting Concept of Revenue* yang ditulis oleh George J. Staubus di *University of Chicago*, Amerika Serikat. Teori ini berfokus pada masalah yang muncul terkait dengan konsep akuntansi sesuai dengan biaya historis, di mana dikemukakan jika konsep biaya historis tidak relevan untuk menilai akuntansi memakai harga pasar ataupun pendekatan nilai sekarang terhadap harga wajar. Kegunaan keputusan informasi akuntansi mencakup berbagai komponen yang wajib dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi supaya bisa memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang bakal memakainya. Oleh karenanya, tingkat kebutuhan para pengguna laporan keuangan juga perlu dipertimbangkan ketika menyajikan informasi akuntansi.¹

Teori ini memaparkan jika laporan keuangan harus memenuhi berbagai kaidah supaya bisa memberi manfaat dalam proses pengambilan keputusan. Teori kegunaan-keputusan ini mencakup persyaratan untuk memastikan kualitas informasi akuntansi, seperti relevansi, keandalan, kemudahan dipahami, serta kesanggupan dibandingkan. Teori kegunaan keputusan adalah suatu pendekatan model yang bertujuan untuk memahami informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks teori kegunaan keputusan, tujuan akuntansi terkait dengan para pemangku kepentingan adalah menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan pada pengambilan keputusan serta mencerminkan posisi keuangan melalui laporan keuangan.²

Akuntansi sebagai suatu sistem ialah kumpulan prosedur, metode, teknik, serta peraturan hukum yang sesuai dengan perubahan teknologi serta globalisasi untuk melacak transaksi keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi sebagai penyedia informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan ekonomi sehingga efisien serta

¹ Farah Nr Fauziah et al., "Decision Usefulness Approach To Financial Reporting," *El-Mahasaba; Jurnal Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 1–13.

² Arina Nur Afifah and Arif Nugroho Rachman, "Studi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di BTC Surakarta," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 105–23.

efekif.³ Sistem informasi akuntansi dipandang sebagai sistem yang membantu manajemen untuk merencanakan serta mengendalikan proses dengan memberi informasi yang relevan serta andal untuk pengambilan keputusan. Teori kegunaan keputusan memaparkan jika informasi keuangan harus berguna bagi pemakai untuk membuat keputusan.

Kualitas laporan keuangan yang baik harus memastikan jika informasi itu berguna bagi para pemakai. Informasi yang akurat, tepat waktu serta relevan sangat diperlukan supaya para pemakai bisa membuat keputusan yang tepat.⁴ Oleh karenanya, perusahaan harus memastikan jika laporan keuangan yang diproduksinya memenuhi standar akuntansi yang berlaku serta memenuhi kebutuhan informasi para pemakai. Jika kualitas laporan keuangan buruk, oleh karenanya para pemakai bakal kesulitan untuk membuat keputusan yang tepat serta akibatnya bisa merugikan perusahaan. Skala usaha, teknologi informasi serta pengetahuan akuntansi memegang peran penting untuk memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Usaha yang lebih tinggi mempunyai sumber daya yang lebih banyak serta sistem akuntansi yang lebih canggih, sehingga memungkinkan para pelaku usaha menyediakan laporan keuangan yang lebih akurat serta relevan. Sementara itu, teknologi informasi juga bisa memberi dampak kualitas laporan keuangan karena penggunaan teknologi yang dijalankan bisa memberi peningkatan keterampilan serta keahlian dalam pelaporan keuangan.⁵ Oleh karenanya, bisa diartikan jika skala usaha, teknologi informasi serta pengetahuan akuntansi sangat memengaruhi kualitas laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Sehingga teori kegunaan keputusan ini menyatakan jika laporan keuangan yang berkualitas memberi informasi yang berguna bagi pemakai pada pengambilan keputusan.

³ Anik Yuesti and Putu Wenny Saitri, *Akuntansi Internasional* (Bali: CV. Noah Aletheia, 2021), 121–22.

⁴ Oktifia Aristiani, Suharto, and Gustin Padwa Sari, “Pengaruh Prudence Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi,” *AKUISISI/ Journal of Accounting & Finance* 13, no. 2 (2017): 62–82.

⁵ Anda Dwiharyadi, “Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 14, no. 1 (2017): 75–93, <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.05>.

B. Teori *Stakeholder*

Menurut Wibisono, pengertian *stakeholder* (pemangku kepentingan) ialah orang ataupun kelompok yang kepentingannya secara langsung ataupun tidak langsung bisa memberi dampak ataupun diberi pengaruh oleh aktivitas serta keberadaan perusahaan. Konsep teori *stakeholder* jika kelangsungan suatu perusahaan dalam lingkungan bisnisnya bergantung pada berbagai *stakeholder* tidak terbatas pada pemilik serta manajemen, seperti pemerintah, karyawan, kreditur, serta konsumen.⁶ Kehadiran pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) memegang peranan penting bagi Usaha Kecil Menengah (UKM). *Stakeholder* yang dimaksud ialah kreditor, seperti bank ataupun Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM).

Kehadiran mereka berhubungan dengan sumber daya ekonomi yang mereka berikan sebagai dukungan untuk operasional perusahaan, berupa modal ataupun pinjaman dalam bentuk uang tunai. supaya mendapatkan dukungan ini, perusahaan harus berhasil membangun kepercayaan para *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan. Salah satu cara guna memberi peningkatan kepercayaan itu ialah dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga kreditor bisa memahami dengan jelas berbagai hal yang berkaitan dengan pertimbangan pemberian kredit. Namun, dalam praktiknya, UKM sering menghadapi kendala untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, salah satunya ialah karena minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki perusahaan.⁷

Teori *stakeholder* (pemangku kepentingan) menekankan jika perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan, termasuk para pemegang saham, karyawan, pemasok, konsumen, serta masyarakat. Dalam hal itu, kualitas laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena termasuk alat untuk menyampaikan informasi keuangan yang akurat serta bisa dipercaya kepada para pemangku kepentingan. Kajian yang mempelajari pengaruh skala usaha, teknologi informasi, serta pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan mempunyai implikasi bagi perusahaan karena membantu pelaku usaha mengidentifikasi faktor-faktor yang memberi dampak kualitas

⁶ Danang Setyaramadani et al., *Event Organizer: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2022), 31.

⁷ Nur Fadilah, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM Kabupaten Lumajang," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 2, no. 2 (2019): 263–71, <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.557>.

laporan keuangan serta memastikan jika para pemangku kepentingan menerima informasi yang bisa dipercaya serta berguna.

C. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian langkah pencatatan serta ringkasan data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan. Lebih dari itu, akuntan juga harus mampu menginterpretasikan serta menganalisa laporan keuangan yang telah dibuatnya. Pada intinya, laporan keuangan berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi finansial serta aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi yang menghubungkan perusahaan dengan berbagai pihak, memperlihatkan kondisi kesehatan keuangan serta kinerja perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 mengungkapkan jika laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi mengenai keuangan, kinerja, serta perubahan keuangan sebuah perusahaan supaya memberi manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan ini khususnya ditujukan untuk menggambarkan posisi keuangan, kinerja bisnis, serta perubahan keuangan lainnya secara objektif serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Selain itu, laporan keuangan ini juga mempunyai tujuan lebih luas, yakni:⁸

1. Menyediakan data yang bisa dipercaya mengenai sumber daya ekonomi serta tanggung jawab perusahaan.
2. Memberi informasi yang bisa diandalkan mengenai total kekayaan bersih yang didapat dari aktivitas bisnis untuk mencari keuntungan.
3. Memfasilitasi estimasi potensi pendapatan perusahaan.
4. Menyajikan data penting mengenai perubahan aset serta tanggung jawab lainnya.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pengguna laporan.

Menurut SAK EMKM komponen laporan keuangan minimum terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan ialah dokumen yang mengungkapkan data terkait aset, liabilitas, serta ekuitas pada

⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 5.

akhir periode pelaporan. Dokumen ini secara rinci mencatat berbagai pos yang bisa mencakup hal-hal berikut:

- a. Kas serta setara kas
 - b. Piutang
 - c. Persediaan
 - d. Aset tetap
 - e. Utang usaha
 - f. Utang bank
 - g. Ekuitas⁹
2. Laporan laba rugi selama periode
- Laporan laba rugi mencakup semua penerimaan serta pengeluaran yang diakui selama suatu periode, kecuali jika SAK EMKM menetapkan aturan lain. SAK EMKM mengatur bagaimana pengaruh koreksi atas kesalahan serta perubahan kebijakan akuntansi harus diterapkan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode sebelumnya serta bukan sebagai bagian dari laba ataupun rugi dalam periode saat perubahan terjadi. Laporan laba rugi entitas bisa mencakup komponen-komponen berikut:
- a. Beban keuangan
 - b. Pendapatan
 - c. Beban pajak¹⁰
3. Catatan atas laporan keuangan
- Laporan keuangan disusun secara sistematis sesuai praktisnya dengan setiap pos di dalamnya saling merujuk pada informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisi:
- a. Pernyataan jika laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, serta Menengah (SAK EMKM).
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
 - c. Informasi tambahan serta rincian mengenai pos-pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting serta material. Hal itu bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dari laporan itu.¹¹

Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) bisa dinilai dari hasil laporan yang mereka miliki. Setiap harinya,

⁹ Mardiasmo and Djohan Pinnarwan, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016), 9.

¹⁰ Mardiasmo and Pinnarwan, 11.

¹¹ Mardiasmo and Pinnarwan, 13.

mingguan, serta bulanan, dijalankan pencatatan transaksi laporan keuangan sebagai langkah penting untuk mengukur kesuksesan suatu usaha. Pencatatan laporan keuangan berperan krusial untuk mengukur keberhasilan usaha yang dijalankan, oleh karenanya, peranannya sangatlah signifikan bagi para pengusaha. Tujuan utama dari pencatatan ini ialah untuk memahami serta mengontrol setiap transaksi yang terjadi, sekaligus memantau apakah kekayaan usaha itu bertambah ataupun berkurang. Dalam Islam, pentingnya transparansi serta akuntabilitas dalam hal keuangan sangat ditekankan, termasuk nilai-nilai kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab. Hal itu tercermin dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisaa' ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, serta (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah ialah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisaa’: 58)¹²

Laporan keuangan yang baik mengindikasikan jika pemilik UMKM bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang sudah diberikan kepadanya untuk menjalankan tanggung jawab untuk mengelola usahanya. Menurut Iman Mulyana, kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur sesuai dengan tingkat ketidaksesuaian, serta dicapai melalui proses pemeriksaan. Kualitas juga termasuk penilaian terhadap hasil dari pusat pertanggungjawaban terhadap suatu aspek, baik itu dalam bentuk fisik seperti produk ataupun dalam bentuk non-fisik, seperti kegiatan ataupun lainnya.¹³

Kualitas laporan keuangan dinilai dengan memakai empat indikator berikut:

- a. Relevan, yakni ketika informasi yang diberikan bisa memengaruhi keputusan pengguna, membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu ataupun saat ini, serta meramalkan masa depan.

¹² Alquran, An-Nisaa’ ayat 58, *Alquran dan Terjemahannya* (Jepara: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alqur’an, 1978), 128.

¹³ Iman Mulyana, *Manajemen dan Kehidupan Manusia*, 2010, 96.

- b. Terpercaya, bila informasi dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta bisa diverifikasi.
- c. Komparatif, dimana informasi yang diberikan bisa dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya ataupun laporan keuangan dari entitas pelaporan lain secara umum.
- d. Mudah dipahami, bila informasi yang diberikan bisa dimengerti oleh pengguna serta dijelaskan dalam istilah yang sesuai dengan pemahaman para pengguna.¹⁴

Mengubah pendekatan akuntansi dari basis kas ke akrual bukanlah hanya masalah teknis mencatat transaksi serta menyajikan laporan keuangan. Sebaliknya, itu melibatkan pengaturan kebijakan akuntansi, perlakuan yang benar terhadap transaksi, berbagai pilihan akuntansi, serta perancangan serta analisa sistem akuntansi yang ada. Kualitas laporan keuangan dianggap baik jika informasinya bisa dipahami serta memenuhi kebutuhan para pengguna pada pengambilan keputusan. Laporan itu harus bebas dari informasi yang menyesatkan ataupun kesalahan material, serta bisa diandalkan sehingga memungkinkan perbandingan dengan periode sebelumnya.¹⁵

D. Skala Usaha

Skala usaha termasuk ukuran dari perkembangan suatu usaha, yang ditentukan oleh aset serta kekayaan yang dimiliki, jumlah tenaga kerja yang bekerja, serta pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha itu. Skala usaha berfungsi sebagai indikator untuk menggambarkan kondisi usaha, dengan memakai beberapa parameter untuk menilai besarnya ataupun kecilnya suatu usaha. Kemampuan usaha untuk mengelola aset, jumlah karyawan yang bekerja, serta pendapatan yang didapat dalam satu periode tertentu termasuk aspek penting untuk menentukan skala usahanya. Semakin besar skala usaha, semakin kompleks informasi yang dibutuhkan untuk merencanakan langkah-langkah masa depan perusahaan.¹⁶

¹⁴ Dean Sastra Nagara and Sri Mulyani, "Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan," *Jurnal SIKAP* 3, no. 2 (2019): 135–46.

¹⁵ Muhammad Musapa, Risa Amelia, and Taufik Fauzi Faturrohman, "Keuangan dan Pengetahuan Akuntansi dan Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Sukabumi," *SENMABIS 2021: Conference Series* 1, no. 1 (2022): 64–71.

¹⁶ Santosa I. M. E. S. and Wulandari P. R., "Accounting Information of Micro, Small, Medium Enterprise in Gianyar Regency," *International Journal*

Kemampuan perusahaan untuk mengelola usahanya bisa diukur melalui skala usaha, yang ditentukan oleh jumlah karyawan serta pendapatan perusahaan dalam periode tertentu. Jumlah karyawan yang bekerja mencerminkan ukuran perusahaan, dimana semakin banyak karyawan yang dipekerjakan, semakin besar skala perusahaan itu. Pengukuran skala usaha juga mencakup perputaran aset ataupun modal yang tercermin dalam pendapatan perusahaan. Skala usaha menjadi kriteria penting untuk menilai pengaruh jumlah karyawan baik yang tetap ataupun tidak tetap terhadap kemampuan operasional perusahaan. Perusahaan yang sudah berkembang bakal membutuhkan tenaga kerja yang lebih tinggi untuk menunjang peningkatan aktivitasnya.¹⁷

Semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang diperlukan untuk mengambil langkah ataupun keputusan di masa depan. Dalam skala usaha yang lebih tinggi, kualitas laporan keuangan UMKM juga bakal mengalami peningkatan. Namun, semakin besar skala usaha, proses bisnisnya menjadi lebih kompleks, serta akuntansi yang diperlukan pun semakin meningkat. Oleh karenanya, penting untuk menyusun laporan keuangan dengan cermat serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku supaya laporan keuangan itu bisa dipergunakan untuk pengambilan keputusan yang valid. Sebaliknya, pada skala usaha yang lebih kecil, kualitas laporan keuangan UMKM cenderung lebih rendah. Biasanya, perusahaan skala kecil kurang memperhatikan kualitas laporan keuangan karena pertimbangan biaya serta manfaat terhadap pengambilan keputusan.¹⁸

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 mengenai kemudahan, perlindungan, serta pemberdayaan koperasi serta usaha mikro, kecil, serta menengah, sudah dijelaskan mengenai berbagai jenis skala usaha:¹⁹

1. Usaha Mikro

Sustainability, Education, and Global Creative Economic 2, no. 3 (2019): 368–76.

¹⁷ Fithorihah S. and Ari P., “Pengaruh Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah,” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 2019, 92.

¹⁸ Desy Trias Anggraeni, “Pengaruh Skala Usaha , Umur Usaha , Pengetahuan Akuntansi dan Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi” 1, no. November (2022): 152–65.

¹⁹ Peraturan Pemerintah RI, “7 Tahun 2021, Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,” (02 Februari 2021).

- a. Modal usaha maksimum ialah Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), tidak termasuk tanah serta bangunan.
 - b. Hasil penjualan tahunan maksimum ialah Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
2. Usaha Kecil
 - a. Modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) hingga Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah), tidak termasuk tanah serta bangunan.
 - b. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) hingga Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah)
 3. Usaha Menengah
 - a. Modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) hingga Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah serta bangunan.
 - b. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Dalam menjalankan pengukuran skala usaha ada 3 indikator yang dipergunakan yakni:²⁰

- a. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia termasuk tenaga kerja organisasi yang selalu siap, mempunyai kemampuan yang handal, serta tanggap untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan begitu, sumber daya manusia diartikan sebagai potensi unggulan yang berasal dari individu-individu yang bisa dimanfaatkan oleh organisasi.²¹ Ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) termasuk proses memaksimalkan manusia sebagai aset utama sebuah perusahaan dengan rencana jumlah karyawan memadai, berkualitas, serta kompeten untuk mencapai tujuan usaha.

- b. Volume penjualan

Volume penjualan ialah banyaknya satuan fisik ataupun total uang yang didapat dari hasil penjualan. Berapa banyak penjualan ataupun jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode akuntansi bisa memperlihatkan skala usaha. Volume penjualan termasuk hasil akhir yang dicapai oleh perusahaan dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang dihasilkan perusahaan itu dalam periode tertentu. Volume

²⁰ Purwanti and Mustofa, "Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berkaitan Dengan Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Pemanfaatan Informasi Akuntansi."

²¹ Ajabar, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 4.

penjualan tidak memisahkan secara tunai ataupun kredit tetapi dihitung secara keseluruhan dari total penjualan barang ataupun jasa yang dicapai.²²

c. Nilai aset/1satu periode akuntansi

Total aset ini mengukur seberapa besar serta kecil suatu perusahaan pada laporan keuangan. Semakin besar total aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar serta mempunyai kinerja yang baik, sehingga bakal memberi daya tarik kepada investor.²³ Total aset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode akuntansi termasuk kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang bisa diukur dengan satuan.

E. Teknologi Informasi

Teknologi informasi termasuk teknologi yang mampu menganalisa, menyusun, menyimpan, serta memanipulasi data guna menyajikan informasi berkualitas bagi penggunaan individu, bisnis, serta pemerintah. Informasi yang dihasilkan mempunyai tujuan untuk mendukung pengambilan keputusan melalui pengolahan data memakai jaringan komputer.²⁴ Penggunaan perangkat lunak akuntansi bisa membantu UMKM untuk mengotomatisasi proses akuntansi untuk membantu meminimalkan kesalahan manusia dalam proses akuntansi, memberi peningkatan akurasi data, serta mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Teknologi informasi juga bisa membantu UMKM memastikan keandalan data untuk menyusun laporan keuangan dengan baik serta konsisten.

Pemanfaatan teknologi informasi ialah penggunaan berbagai teknologi seperti komputer, perangkat lunak, database, jaringan internet, serta teknologi lainnya untuk membantu menyelesaikan pekerjaan. Selain berfungsi sebagai alat komputer untuk pemrosesan serta penyimpanan informasi, teknologi informasi juga berperan sebagai alat komunikasi dalam penyebaran informasi. Komputer, sebagai salah satu bagian dari teknologi informasi, mempunyai kemampuan guna memberi peningkatan efisiensi manusia serta bahkan bisa menyelesaikan tugas-tugas yang mungkin sulit bagi

²² Ade Suherman, "Analisis Volume Penjualan Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Tumbal Ciamis" 1, no. 2 (2017): 101–8.

²³ Juwita, Dikdik Harjadi, and Dendi Purnawa, "Total Aset , Risiko Bisnis , Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Medikonis: Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis* 12, no. 2 (2021): 33–41.

²⁴ Safitri and Estiningrum, "Pengaruh Variabel Internal UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan."

manusia. Semakin luas serta intensif penerapan teknologi informasi, oleh karenanya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pun semakin meningkat.²⁵

Teknologi informasi ialah kombinasi dari perangkat keras (*hardware*), program komputer (*software*), serta metode ataupun alat bantu (*useware*) yang dipergunakan untuk memproses, mentransmisikan, menggambarkan, menyimpan, mengelola, serta memanfaatkan data dengan tujuan memperoleh informasi yang bermakna serta berkualitas.²⁶ Teknologi informasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya teknologi informasi, pelaku usaha bisa memberi peningkatan efisiensi serta akurasi dalam pengumpulan, pengolahan, serta penyajian data keuangan. Dengan demikian, teknologi informasi berperan penting untuk memastikan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dengan mengurangi kesalahan, mengurangi kecurangan, memberi peningkatan kecepatan serta akurasi, serta memperkuat pengendalian internal.

Pengertian teknologi informasi pada kajian ialah penggunaan teknologi informasi pada tugas-tugas akuntansi. Pengukuran teknologi informasi menggunakan indikator seperti berikut:²⁷

1. Proses kinerja secara elektronik
 - a. Sub bagian keuangan (akuntansi/anggaran) mempunyai komputer yang cukup untuk menjalankan tugas
 - b. Pelaksanaan proses akuntansi dari awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan kini sudah ditingkatkan dengan penggunaan komputerisasi.
 - c. Selain itu, jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur juga sudah diimplementasikan.
 - d. Ketika peralatan mengalami kerusakan ataupun menjadi usang, data mengenai hal itu dicatat dengan baik serta perbaikan dijalankan tepat pada waktunya.
2. Pengelolaan informasi dengan jaringan internet
 - a. Jaringan internet sudah terpasang di unit tempat bekerja

²⁵ Avriyanti, "Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan."

²⁶ Suryanatha and Ayu, "Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Pemoderasi."

²⁷ Lusy, Yustinus Budi Hermanto, and Agung Yohanes, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Untuk Menunjang UMKM," *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 23, no. 01 (2022): 1–13.

- b. Jaringan internet sudah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data serta informasi yang dibutuhkan
3. Pengelolaan serta penyimpanan data keuangan, pengelolaan data transaksi keuangan memakai *software* yang sesuai dengan perundang-undangan.

F. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan (*Knowledge*) bisa didefinisikan sebagai kombinasi dari serangkaian pengalaman, nilai-nilai, informasi kontekstual serta wawasan yang bisa memberi kerangka untuk informasi.²⁸ Menurut (Harahap, 2011:39), Akuntansi ialah kumpulan pengetahuan yang mencakup luasnya wilayah materi serta kegiatan, serta sudah membentuk kesatuan pengetahuan yang terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk literatur akuntansi. Fungsinya sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, serta melaporkan informasi ekonomi supaya memungkinkan penilaian serta pengambilan keputusan yang jelas serta tegas bagi para pengguna informasi itu.²⁹

Pengetahuan akuntansi ialah pemahaman yang jelas tentang fakta, kebenaran, ataupun informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, serta pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk teratur serta logis.³⁰ Tujuan utamanya ialah untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Dengan mempunyai pengetahuan akuntansi, mungkin memberi peningkatan kualitas laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi juga bisa dianggap sebagai sebuah disiplin ilmu yang sesuai dengan fakta mengenai cara mengelola keuangan serta prosedur akuntansi yang relevan, yang bisa diuraikan dengan baik.³¹

Pengetahuan akuntansi mencakup serangkaian pengetahuan tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan bagi berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap aktivitas

²⁸ Hamsani, *Organizational Citizenship Behavior Di Bank Syariah* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 42.

²⁹ M. Rizal Satria and Ade Pipit Fatmawati, "Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet (Pada Pd Beras Padaringan)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 2 (2021): 320–38.

³⁰ Linawati E., Mitha M. I., and Restuti D., "Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi" 2, no. 1 (2015): 145–49.

³¹ Hudha C., "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2017): 68.

ekonomi serta kondisi perusahaan. Pengetahuan ini bisa diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang terstruktur mengenai cara pencatatan, penggolongan, serta ringkasan transaksi serta peristiwa keuangan secara efektif serta dalam bentuk mata uang. Hasil dari proses ini diinterpretasikan sebagai informasi kuantitatif yang dipergunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan ekonomi, membantu untuk memilih di antara berbagai alternatif yang ada.³²

Pengetahuan akuntansi mempunyai peran penting dalam perkembangan suatu bisnis yang dikelola. Bagi Pemilik Usaha Kecil Mikro Menengah yang mempunyai pemahaman yang baik mengenai akuntansi, hal itu bisa memberi manfaat lebih untuk memberi peningkatan kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, bila pemilik usaha mempunyai pengetahuan akuntansi yang terbatas, bisa berdampak buruk pada manajemen bisnis serta membuat pengambilan kebijakan menjadi sulit. Dalam Al-Quran, pengetahuan dianggap sebagai keistimewaan yang menjadikan manusia lebih unggul, serta hal itu tercermin dalam surat al-Mujadalah ayat 11:³³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, oleh karenanya lapangkanlah niscaya Allah bakal memberi kelapangan untukmu. serta apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, oleh karenanya berdirilah, niscaya Allah bakal meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu serta orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. serta Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Mujadalah: 11)³⁴

Pelaku usaha sangat memerlukan pemahaman akuntansi guna memastikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengetahuan akuntansi menjadi sumber informasi kritis untuk menilai kondisi keuangan perusahaan serta sebagai panduan untuk pengambilan

³² Novia Amanda Lestari and Siti Hamidah Rustiana, ‘Pengaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kiner Ja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Pamulang’, *Journal of Business Ad Entrepreneurship*, Volume 1 N (2019), 67–80.

³³ Khusnul Khotimah, “Paradigma dan Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Quran” 9, no. 1 (2014): 70–71.

³⁴ Alquran, Al-Mujadalah ayat 11, *Alquran dan Terjemahannya* (Jepara:Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alqur’an, 1978), 910-911.

keputusan. Terdapat dua indikator untuk mengukur pemahaman akuntansi, yakni pengetahuan deklaratif serta pengetahuan prosedural.³⁵

1. Pengetahuan Deklaratif

Pengetahuan deklaratif termasuk pengetahuan yang dinyatakan dalam bentuk "mengetahui bahwa," yakni memahami ataupun hanya mempunyai pengetahuan tentang fakta-fakta serta konsep-konsep tertentu. Contoh dari pengetahuan deklaratif ialah ketika seseorang memahami laporan keuangan serta siklus laporan keuangan. Pengetahuan deklaratif bisa didapat dengan cara menghafal informasi ataupun benar-benar memahami berbagai definisi, konsep, serta rumus yang terkait.³⁶

2. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural merujuk pada pemahaman tentang cara menjalankan sesuatu, seperti mengikuti prosedur akuntansi keuangan yang sesuai dengan standar. Salah satu contohnya ialah ketika seseorang mampu menyusun laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi prosedural melibatkan tahap-tahap yang sistematis serta meliputi:

- a. *Input* ialah tahap awal di mana data transaksi dimasukkan ke dalam sistem.
- b. Proses sistematis termasuk langkah untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, serta mencatat kejadian ekonomi perusahaan.
- c. *Output* ialah hasil yang dihasilkan dalam bentuk informasi keuangan. Salah satu contoh dari output akuntansi ialah laporan keuangan yang meliputi laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, serta laporan arus kas.

Pengetahuan prosedural ialah pemahaman tentang cara menjalankan suatu tindakan dengan langkah-langkah yang terstruktur. Jenis pengetahuan ini berfokus pada aktivitas fisik

³⁵ Evi Linawati and Mitha Dwi Restuti, "Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi," *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung 2*, no. 1 (2015): 147.

³⁶ Tabrani Gani, "Penguasaan Pengetahuan Deklaratif dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia," *Jurnal Chemical 12*, no. 2 (2011).

serta sulit diungkapkan dalam kata-kata, hanya bisa dibuktikan melalui aksi ataupun tindakan yang dijalankan.³⁷

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa Penelitian yang terdahulu mempunyai karakteristik penulisan ilmiah yang baik sebagai bahan pertimbangan untuk kajian ini, antara lain:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Hanifah, Siti Sarpingah serta Yananto Mihadi Putra (2020)	Kajiannya berjudul “ <i>The Effect of Level of Education, Accounting Knowledge, and Utilization Of Information Technology Toward Quality The/1Quality of MSME’s Financial Report</i> ”	Hasil kajian memperlihatkan jika tingkat pendidikan tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan, pengetahuan akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi memberi dampak positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2	Endang Purwanti serta Rafli Hendrawan Mustofa (2021)	Kajiannya berjudul “Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berkaitan dengan Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Pemanfaatan	Hasil kajian memperlihatkan jika pelatihan akuntansi serta skala usaha memberi dampak signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan, pemanfaatan informasi tidak memberi dampak signifikan terhadap

³⁷ Lucky Purwantini, “Peran Pengetahuan Deklaratif dan Prosedural Remaja untuk menentukan Identitas Vakasional: Tinjauan Psikologi Kognitif Tentang Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII Di Bekasi,” *Jurnal Prosiding: Universitas Islam 45 Bekasi*, 2016.

No.	Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Informasi Akuntansi”	kualitas penyajian laporan keuangan.
3	Zachari Abdallah serta Maryanto (2020)	Kajiannya berjudul “Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan serta Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Sungai Penuh Tahun 2020”	Hasil kajian menunjukkan jika terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas tujuan laporan keuangan (X1) serta pengetahuan akuntansi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).
4	Lisa Mujianti, Afifudin, serta Siti Aminah Anwar (2022)	Kajiannya berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi serta Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Pada UMKM di Sentra Tempe serta Keripik Tempe Saman Kota Malang)”	Hasil kajian menunjukkan jika tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi serta skala usaha memberi dampak positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
5	Ajeng Wijayanti serta Susi Ariyani (2022)	Kajiannya berjudul “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi serta Kinerja	Hasil kajian memperlihatkan jika pengetahuan akuntansi, kinerja karyawan, pemanfaatan sistem

No.	Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dimoderasi Sistem Informasi Akuntansi”	informasi akuntansi memberi dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, moderasi pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak memberi dampak signifikan pengetahuan akuntansi serta kinerja karyawan pada kualitas laporan keuangan.
6	Lusy, dkk (2022)	Kajiannya berjudul “Faktor-faktor yang memberi dampak kualitas laporan keuangan untuk menunjang UMKM”	Hasil kajian menunjukkan jika kompetensi SDM, pelaporan SAK, serta teknologi informasi memberi dampak pada kualitas laporan keuangan.
7	Novi’atul Aullah, Umi Nandiroh serta Dwiyani Sudaryani (2022)	Kajiannya berjudul “Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, serta Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM”	Hasil kajian menunjukkan jika tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, skala usaha memberi dampak positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara lama usaha tidak memberi dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan.
8	Debby Arisandi, Aan Shar serta	Kajiannya berjudul “Analisa Faktor Yang	Hasil kajian memperlihatkan jika tingkat pendidikan,

No.	Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Meydina Putri (2022)	Memberi dampak Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu”	skala usaha serta lama usaha memberi dampak pada kualitas laporan keuangan.
9	Shinta Avriyanti (2018)	Kajiannya berjudul “Pengaruh SDM serta pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan”	Hasil kajian menunjukkan jika SDM memberi dampak pada kualitas laporan keuangan, sementara teknologi informasi tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan.
10	Hermi Sularsih serta Sukarno Himawan Wibisono (2021)	Kajiannya berjudul “Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern serta Kualitas Laporan Keuangan UMKM”	Hasil kajian memperlihatkan jika teknologi informasi memberi dampak pada kualitas laporan keuangan.
11	Arina Nur Afifah serta Arif Nugroho Rachman (2022)	Kajiannya berjudul “Studi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di BTC Surakarta”	Hasil kajian memperlihatkan jika variabel tingkat Pendidikan serta pemahaman akuntansi tidak memberi dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sementara variabel ukuran usaha, lama usaha, serta pemberian informasi

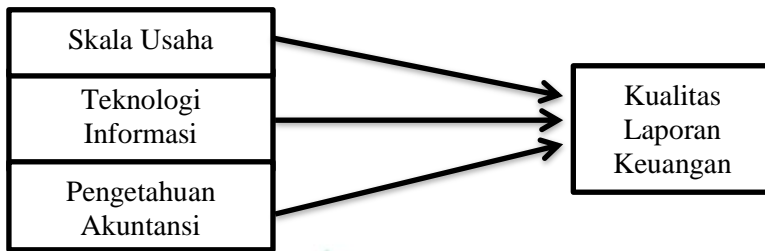
No.	Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			serta sosialisasi memberi dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
12	Rika Rahmadani, Rafidah serta Khairiyani (2022)	Kajiannya berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha serta Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM”	Hasil kajian memperlihatkan jika latar belakang pendidikan, lama usaha serta ukuran usaha secara simultan memberi dampak positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. Lama usaha serta ukuran usaha mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. serta latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
13	Putri Mila Sari serta Dwi Suhartini (2023)	Kajiannya berjudul “Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM : <i>self efficacy</i> Sebagai Variabel Moderasi”	Hasil kajian memperlihatkan jika kualitas laporan keuangan didukung dengan persepsi serta pengalaman pemilik UMKM di Kabupaten Sumenep. Namun, faktor pengetahuan akuntansi belum mampu mendukung

No.	Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			tercapainya kualitas laporan keuangan. Selain itu, faktor <i>self efficacy</i> belum mampu memperkuat tercapainya peningkatan kualitas laporan keuangan.

H. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berpikir termasuk model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁸ Sesuai dengan landasan teori serta beberapa kajian terdahulu, kajian ini menguji skala usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Kajian ini memakai variabel independen serta variabel dependen. Variabel dependen yang dipergunakan ialah kualitas laporan keuangan sementara variabel independennya ialah skala usaha, tingkat pendidikan serta pengetahuan akuntansi. Keterkaitan variabel-variabel itu bakal dinyatakan dalam kerangka pemikiran seperti berikut:

³⁸ Tegor et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Meida Rachmawati (Jakarta: Lakisha, 2020), 40.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah dugaan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu.³⁹ Hipotesis bisa didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji, ataupun rangkuman kesimpulan teoritis yang didapat dari tinjauan pustaka.⁴⁰ Hipotesis ialah jawaban awal yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah kajian, dengan asumsi jika jawaban itu hanya didasarkan pada teori yang relevan, tanpa didukung oleh data empiris yang sudah dikumpulkan.

Dengan demikian, hipotesis termasuk bentuk jawaban teoritis terhadap pernyataan masalah kajian, serta belum mencakup jawaban empiris sesuai dengan data yang terkumpul.⁴¹

1. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Skala usaha merujuk pada sebuah perusahaan yang mengalami perkembangan sesuai dengan kapasitasnya, yang dinilai dari besarnya aset, jumlah karyawan, serta pendapatan yang dihasilkan dari operasionalnya.⁴² Skala usaha diduga mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin besar skala usaha, oleh karenanya bakal semakin besar jumlah transaksi serta aktivitas yang wajib dilaporkan. Namun, bila skala usaha terlalu besar, bisa menimbulkan masalah baru seperti kerumitan dalam pengendalian serta pengawasan *intern*

³⁹ Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).

⁴⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 97.

⁴² S. and R, "Accounting Information of Micro, Small, Medium Enterprise in Gianyar Regency."

yang pada gilirannya bisa memberi dampak kualitas laporan keuangan.

Menurut hasil kajian Purwanti serta Mustofa⁴³ serta Mujianti, dkk⁴⁴ jika skala usaha memberi dampak positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal itu sesuai dengan kajian Novi'atul Aullah, dkk⁴⁵ serta Debby Arisandi⁴⁶, dkk memaparkan jika variabel skala usaha memberi dampak pada kualitas laporan keuangan. Sementara Satya, dkk⁴⁷ serta Cahyani, dkk⁴⁸ memaparkan skala usaha tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan. Sesuai dengan tinjauan pustaka serta kajian terdahulu, oleh karenanya dirumuskan hipotesis:

H1: Skala usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teknologi informasi ialah kombinasi dari perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta perangkat pengguna (*ueware*) bersama dengan sistem serta metode yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan, mengirimkan, menggambarkan, menyimpan, mengorganisir, serta memakai data secara signifikan guna mendapatkan informasi berkualitas.⁴⁹ Teknologi informasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap

⁴³ Purwanti and Mustofa, "Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berkaitan Dengan Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Pemanfaatan Informasi Akuntansi."

⁴⁴ Mujianti, Afifudin, and Anwar, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemahaman Akuntansidan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM."

⁴⁵ Aullah, Nandiroh, and Sudaryanti, "Tingkat Pendidikan , Pemahaman Akuntansi , Skala Usaha , dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM."

⁴⁶ Arisandi, Shar, and Putri, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Bengkulu."

⁴⁷ Satiya, Sabrina, and Mulyani, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Sak Emkm."

⁴⁸ Cahyani, Mulyani, and Budiman, "Pengaruh Akuntansi Berbasis Sak Emkm, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan."

⁴⁹ Suryanatha and Ayu, "Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Pemoderasi."

kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya teknologi informasi, pelaku usaha bisa memberi peningkatan efisiensi serta akurasi dalam pengumpulan, pengolahan, serta penyajian data keuangan. Dengan asumsi semakin besar penggunaan teknologi informasi, oleh karenanya semakin berkualitas laporan keuangan yang dibuat.

Menurut hasil kajian Suryanatha serta Ayu⁵⁰ serta Safitri serta Estiningrum⁵¹ memaparkan jika variabel teknologi informasi memberi dampak pada kualitas laporan keuangan. Kajian itu sesuai dengan Erawati serta Fajriati⁵² serta Sularsih serta Wibisono⁵³ memaparkan jika variabel teknologi informasi memberi dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara peneliti Shinta Avriyanti⁵⁴ serta Ismunawan serta Septiyani⁵⁵ memaparkan jika variabel teknologi informasi tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan. Sesuai dengan tinjauan pustaka serta kajian terdahulu, oleh karenanya dirumuskan hipotesis:

H2: Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengetahuan akuntansi ialah seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi serta kondisi perusahaan.⁵⁶ Pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pengetahuan ini membantu manajemen serta pihak terkait untuk memahami serta menerapkan standar akuntansi serta prinsip-

⁵⁰ Suryanatha and Ayu.

⁵¹ Safitri and Estiningrum, "Pengaruh Variabel Internal UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan."

⁵² Erawati and Fajriati, "Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM."

⁵³ Sularsih and Wibisono, "Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM."

⁵⁴ Avriyanti, "Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan."

⁵⁵ Ismunawan and Septiyani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan."

⁵⁶ Lestari and Rustiana, "Pengaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Pamulang."

prinsip akuntansi yang sesuai dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, relevan, serta bisa diandalkan sehingga memudahkan para pemakai untuk mengambil keputusan.

Menurut hasil kajian Wijayanti serta Ariyani⁵⁷ serta Cahyani, dkk⁵⁸ memaparkan jika/variabel pengetahuan akuntansi memberi dampak positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal itu juga sesuai dengan kajian Satiya, dkk⁵⁹ serta Erawati serta Fajriati⁶⁰ memaparkan jika variabel pengetahuan akuntansi memberi dampak pada kualitas laporan keuangan. Sementara kajian yang dijalankan oleh Sari serta Suhartini⁶¹ serta Malindar, dkk⁶² memaparkan jika variabel pengetahuan akuntansi tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan. Sesuai dengan tinjauan pustaka serta kajian terdahulu, oleh karenanya dirumuskan hipotesis:

H3: Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

⁵⁷ Wijayanti and Ariyani, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kinerja Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.”

⁵⁸ Cahyani, Mulyani, and Budiman, “Pengaruh Akuntansi Berbasis Sak Emkm, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.”

⁵⁹ Satiya, Sabrina, and Mulyani, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Sak Emkm.”

⁶⁰ Erawati and Fajriati, “Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM.”

⁶¹ Sari and Suhartini, “Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM : Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi.”

⁶² Malindar et al., “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi Standar Akuntansi dan Skala Bisnis Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Emkm.”